

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Maharani Kusuma Putri^{1*}, Damar Finanti², Giovanny Bangun Kristianto³
¹²³ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia
JL. K.H. Wahid Hasyim, No. 274-A, Windusara, Karanglesem, Banyumas 53144, Indonesia
¹ maharaniputri2345@gmail.com, ² damarfinanti@gmail.com, ³ giovanny@uhb.ac.id

ABSTRACT

Small and medium-sized companies, large companies and various industries have a responsibility to make company financial statements. Financial statements will have added value if audited by a public accountant. In this study the factors that influence audit quality to be investigated are audit independence, auditor motivation, auditor competence, auditor experience, audit tenure, audit fees, auditor specialization, due professional care, time budget pressure, and non-audit services. These factors are based on two theories: agency theory and theory of planned behavior. This research of quantitative with a causal relationship to provide an empirical explanation of the phenomena formed by the influence between variables. The population in this study are auditors who work at public accounting firms located in Java. The research sample uses probability sampling with cluster sampling specifications using a questionnaire. Data analysis used was data quality test, classic assumption test and multiple linear regression test. The results of the study stated the factors of auditor motivation, competence, auditor experience, auditor specialization, due professional care and time budget pressure had a positive and significant effect on improving audit quality. Then the independence of auditors, audit fees and non-audit services in this study did not have an influence on audit quality. And Audit tenure has a negative influence on audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Public Accountant, Independence, Financial Statement*

ABSTRAK

Perusahaan kecil dan menengah, perusahaan besar dan berbagai macam industry memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Laporan Keuangan akan memiliki nilai tambah bila diaudit oleh akuntan publik. Dalam penelitian ini faktor yang memengaruhi kualitas audit yang akan diteliti adalah independensi audit, motivasi auditor, kompetensi auditor, pengalaman auditor, audit tenure, audit fee, spesialisasi auditor, *due professional care*, *time budget pressure*, dan jasa non audit. Faktor-faktor tersebut didasari pada dua buah teori yaitu teori keagenan dan teori perilaku terencana. Jenis penelitian kuantitatif dengan hubungan kausal untuk memberikan penjelasan secara empiris tentang fenomena yang terbentuk karena pengaruh antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di Pulau Jawa. Sampel penelitian menggunakan probability sampling dengan spesifikasi cluster sampling menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan faktor motivasi auditor, kompetensi, pengalaman auditor, spesialisasi auditor, *due professional care* dan *time budget pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas audit. Kemudian Independensi auditor, fee audit dan jasa non audit dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dan Audit tenure memiliki pengaruh secara negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Kualitas Audit, Akuntan Publik, Independensi Auditor, Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan merupakan salah satu jasa asuransi yang diberikan kantor akuntan publik atas pemeriksaan kewajaran sebuah laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Arens, et al., 2014). Menurut ISO 9000, sebuah temuan audit merupakan hasil evaluasi dan bukti-bukti audit yang didapatkan selama proses pemeriksaan laporan keuangan. Temuan audit tersebut menjadi sebuah indikasi sebuah kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan kriteria audit dan menjadi sebuah peluang perbaikan dalam laporan keuangan tersebut. Ketidaksesuaian yang dimaksudkan adalah adanya penyimpangan dalam laporan keuangan tanpa disertai dengan bukti yang obyektif dan ditetapkan untuk melakukan investigasi dengan tepat sehingga dapat menetapkan sebuah rekomendasi untuk sebuah perbaikan.

Kewajaran sebuah laporan keuangan tertera dalam pendapat auditor dalam laporan auditor independen di dalam sebuah opini. opini audit adalah sebuah laporan dari auditor independen yang menyatakan bahwa sebuah pemeriksaan laporan keuangan telah dilaksanakan dengan norma dan aturan akuntansi dan disertai dengan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa dan didukung dengan bukti yang memiliki keyakinan memadai.

Auditor secara independen melaksanakan proses pengumpulan data dan evaluasi atas bukti yang diterima dengan keterangan yang terukur dari sebuah kesatuan ekonomi untuk tujuan mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dengan keterangan yang telah ditetapkan terhadap laporan keuangan perusahaan yang go publik maupun perusahaan besar lainnya (Arens dan Loekbbecke, 2003).

Hasil audit berkualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor eksternal akan meminimalkan penyimpangan yang terjadi karena kecurangan maupun kelalaian dalam perusahaan. Saat ini, peranan auditor eksternal sangatlah dibutuhkan, terutama dalam kalangan dunia usaha yang diwajibkan untuk menjaga etika

profesi auditor dalam melaksanakan penugasan audit dalam memberikan jasa kepada perusahaan. Saat ini, objektivitas dan integritas akuntan publik mulai diragukan oleh masyarakat atau publik terhadap laporan auditor independen oleh KAP yang memeriksa laporan keuangan perusahaan. Kasus yang terjadi di Indonesia terkait dengan peran auditor sebagai pihak independen yang menurunkan kepercayaan masyarakat seperti kasus Garuda Indonesia dengan adanya pemalsuan keuntungan dari anak perusahaan dalam laporan keuangan dengan dugaan auditor tidak bekerja sesuai dengan standar. Bank Bukopin dengan kasus auditor yang gagal mendeteksi kecurangan atas modifikasi kartu kredit dan rights.

Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai segala kemungkinan yang dilakukan oleh auditor untuk melaporkan hasil temuan selama melakukan pemeriksaan yang terkait dengan kesalahan yang material, kekeliruan serta kelalaian yang dilakukan yang tergambar dalam laporan keuangan klien dan terdeteksi oleh auditor sebagai sebuah kesalahan dalam akuntansi milik klien. Kualitas audit dapat diukur dengan kinerja dari auditor dan staf audit dalam melaksanakan penugasan audit.

Kualitas audit dari seorang auditor dapat terlihat dalam kertas kerja yang dihasilkan dengan bukti yang diyakini kebenarannya dan akan terlihat pada kesimpulan akhir dari auditor itu sendiri yang secara tidak langsung akan memengaruhi ketepatan dan kesesuaian dengan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, seorang auditor sebagai pihak ketiga yang melakukan pemeriksaan harus bertanggung jawab secara penuh dan harus profesional dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain independensi auditor, motivasi auditor, kompetensi auditor, pengalaman auditor, *audit tenure* / lamanya hubungan auditor dengan klien, *fee* audit, spesialisasi Akuntan Publik, *due professional care*, *time budget pressure* dan jasa nonaudit.

Pemahaman independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam (IAPI,

2011), menyatakan bahwa diwajibkan bagi seorang auditor eksternal untuk bersikap independen dengan tidak mudah terpengaruh, dikarenakan melaksanakan pekerjaan yang ditujukan kepada orang banyak. Sehingga tidak dibenarkan jika seorang auditor memihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan, dan akan mempermudah dalam mempertahankan kebebasan menyatakan pendapatnya.

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang menjanjikan dimana akan banyak pihak yang membutuhkan jasanya, sehingga banyak akuntan akan termotivasi untuk menjadi seorang auditor eksternal. Goleman, (2001), menyimpulkan bahwa sebuah motivasi dikatakan sebagai keinginan paling dalam dari manusia untuk menggerakkan serta mengarahkan seseorang untuk mendapatkan tujuan dan sasarannya.

Kompetensi seorang auditor adalah keahlian, pelatihan dan pengetahuan yang secara teknis dari seorang auditor untuk menjalankan pemeriksaan laporan keuangan klien. Dengan keahlian, pengetahuan dan pelatihan teknis yang telah dimilikinya, auditor harus mampu untuk menggunakannya secara bertanggung jawab.

Pengalaman dalam melakukan audit adalah pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan pada yang bergantung pada lama masa bekerja sebagai auditor yang akan memengaruhi dengan semakin baik dan meningkatnya opini yang dihasilkan (Suraida, 2005).

Keahlian dan kemampuan yang dimiliki dari seorang auditor dapat diawali dengan adanya pendidikan formal kemudian dapat ditempuh dengan pengalaman pekerjaan dan praktik audit (IAPI, 2011).

Audit *tenure* menurut Shockley (1981) dinyatakan sebagai jangka waktu dalam pemeriksaan atau audit yang diberikan oleh auditor terhadap kliennya. Hubungan jangka waktu pemberian jasa audit (*audit tenure*) memiliki pertentangan antara dampak negatif dan positif dari lama hubungan audit yang panjang dimana dengan lamanya penugasan audit terhadap entitas yang sama akan

menyebabkan kualitas hasil audit menjadi menurun dan sebaliknya akan meningkatkan kualitas audit.

Mulyadi (2010) dalam bukunya mendefinisikan *fee audit* sebagai sebuah imbalan dalam bentuk tertentu yang diperoleh seorang akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikan kepada klien yang didasarkan kepada beban, waktu dan biaya yang digunakan pada saat melaksanakan penugasan audit. Besarnya biaya audit menjadi salah satu faktor utama dan penting bagi auditor untuk menyetujui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dapat terjadi (John P. Wanous Thomas L. Keon Janina C. Latack, 1983).

Kualitas hasil audit juga dipengaruhi oleh spesialisasi dari auditor, karena dapat menyelesaikan penugasan audit dengan lebih baik dibandingkan dengan auditor yang bersifat umum (Knechel, W. R.,; Vanstraelen, 2007). Auditor dengan spesialisasi bidang tertentu akan memiliki kompetensi dan pengalaman audit yang khusus untuk bidang industri tertentu seperti kekhususan pada bidang pasar modal, perbankan, dan industri keuangan nonbank.

Faktor lainnya yang memengaruhi kualitas audit adalah *due professional care* atau sebuah prinsip kehati-hatian yang perlu dimiliki oleh seorang auditor. *Due professional care* adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh seorang auditor dalam menjalankan pemeriksaan. *Due Professional Care* menurut PSA Nomor 4 SPAP 2011 didefinisikan sebagai kemahiran seorang auditor profesional yang cermat dan seksama.

Jasa nonasurans adalah jasa yang diberikan akuntan publik tanpa menyatakan sebuah pendapat, keyakinan yang negatif, temuan atau jasa dalam bentuk lain. Jenis jasa nonasurans yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi (Hanif & Putri, 2014). Jasa kompilasi, akuntan publik auditor dapat melakukan jasa akuntansi lain, misalnya pembuatan laporan keuangan.

Anugrah et al., (2017) menyatakan time budget pressure merupakan pembatasan waktu pada saat melaksanakan penugasan

audit yang dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan pada beban pekerjaan dan waktu yang diberikan.

Pada penelitian yang telah dilakukan terkait dengan jasa non audit yang diberikan memberikan hasil yang berbeda. Putri et al., (2013) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa jasa yang diberikan yang tidak berhubungan dengan audit diberikan kepada klien tidak memiliki pengaruh terhadap independensi jika dilakukan dengan profesional. (Novitasari, (2004) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pemberian jasa non audit kepada klien selalu memberi dampak negative dan tidak menurunkan independensi bila organisasi yang profesional tidak memiliki hubungan istimewa dengan klien. Sedangkan Nadi & Suputra, (2017) menyimpulkan bahwa Jasa non audit berpengaruh secara signifikan pada kualitas hasil audit.

Penelitian dalam bidang auditing yang terkait dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor pada faktor yang memengaruhinya dan belum ada penelitian yang melakukan pembahasan secara parsial terhadap kesepuluh faktor yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan independensi auditor, motivasi auditor, kompetensi auditor, pengalaman auditor, lamanya hubungan auditor dengan klien (*audit tenure*), *fee audit*, spesialisasi akuntan publik, *due professional care*, *time budget pressure* dan jasa nonaudit yang akan melihat pengaruhnya pada kualitas audit. Kualitas audit pada penelitian ini memiliki banyak faktor yang memengaruhinya, namun dalam hal ini diutamakan pada pengaruh yang berasal dari akuntan publik sebagai personal yang memberikan jasanya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan hubungan yang kausal, dimana terdapat hubungan yang kausal (hubungan sebab akibat) yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara empiris tentang fenomena yang terbentuk karena pengaruh antar variabel, dan digunakannya analisis berganda dikarenakan jumlah variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel

(S. Singgih, 2001). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (QA), kemudian untuk variabel independen dalam penelitian ini antara lain adalah independensi auditor (IDPN), motivasi auditor (MOT_A), kompetensi auditor (KOM_A), pengalaman auditor (PEN_A), *audit tenure* (TEN_A), *fee audit* (FEE_A), spesialisasi akuntan publik (SPC_A), *due professional care* (DPC), *time budget pressure* (TBP), dan jasa nonaudit (JNA). Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada kantor akuntan publik di Pulau Jawa. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* (Sugiyono, 2012). *Probability sampling* yang digunakan memiliki spesifikasi *cluster sampling* yaitu penentuan sampel dengan berdasarkan kelompok tertentu, sehingga dalam penelitian ini dibagi kelompok berdasarkan daerah tertentu (Sudjarwo, 2009). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, dalam hal ini berasal dari jawaban responden yang adalah akuntan publik atau auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Pulau Jawa. Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada akuntan publik di provinsi masing-masing. Penentuan jumlah sampel yang representatif menurut Haier, (2002) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai dengan 10 jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 11 \times 5 = 55 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel minimal yang digunakan dan mewakili variabel yang ada sebanyak 55 sampel atau 55 akuntan public yang tersebar di pulau Jawa. Karakteristik responden:

- Kantor akuntan public yang terdaftar pada direktori institute akuntan public (IAPI) tahun 2019 di pulau jawa.
- Akuntan public yang telah bekerja di kantor akuntan public minimal (satu) tahun.

- c. Akuntan public yang bersedia menerima untuk mengisi kuesioner penelitian.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas menurut Sitinjak, (2006) adalah pengujian yang menunjukkan bilamana dalam sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dikarenakan instrumen penelitian ini memiliki bentuk sebuah kuesioner atau angket dengan skala yang bertingkat. Secara umum reliabilitas sudah cukup memuaskan jika $\alpha \geq 0,70$. Apabila nilai $\alpha > 0,80$, berarti bahwa seluruh item dalam kuesioner adalah reliabel dan seluruh pengujian secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Kemudian jika nilai $\alpha > 0,90$, maka tingkat reliabilitas adalah sempurna, dan semua pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (Sujarweni, 2014).

Pengujian validitas dalam sebuah penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian terhadap isi yang sebenarnya diukur. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Item-item pernyataan yang memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total menunjukkan item tersebut dapat mendukung dalam melakukan pengungkapan apa yang ingin diungkap. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini

menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pengujian signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov* memiliki distribusi yang normal apabila $p > 0,05$. Multikolinearitas dapat terjadi umumnya dikarenakan sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dengan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,01$ maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian dengan regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel secara simultan dan secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$QA = \beta_0 + IDPN.\beta_{IDPN} + MOT_A.\beta_{MOT_A} + KOM_A.\beta_{KOM_A} + PEN_A.\beta_{PEN_A} + TEN_A.\beta_{TEN_A} + FEE_A.\beta_{FEE_A} + SPC_A.\beta_{SPC_A} + DPC.\beta_{DPC} + TBP.\beta_{TBP} + JNA.\beta_{JNA} + \varepsilon$$

Keterangan :

QA	= Kualitas Audit
β_0	= Nilai Intersep Konstan
$\beta_1 - \beta_{10}$	= Koefisien Regresi dari IDPN, MOT_A, KOM_A, PEN_A, TEN_A, FEE_A, SPC_A, DPC, TBP, JNA
IDPN	= Independensi Auditor
MOT_A	= Motivasi Auditor
KOM_A	= Kompetensi Auditor
PEN_A	= Pengalaman Auditor
TEN_A	= <i>Audit tenure</i>
FEE_A	= <i>Fee audit</i>
SPC_A	= Spesialisasi akuntan publik
DPC	= <i>Due professional care</i>
TBP	= <i>Time budget pressure</i>
JNA	= Jasa Nonaudit
E	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, subyek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik untuk wilayah di Pulau Jawa, meliputi DKI Jakarta, Jawa

Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta dan Jawa Timur. Jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 70 Responden dengan kantor akuntan publik yang berbeda dan tersebar di seluruh wilayah Pulau Jawa. Namun hanya terdapat 51 kuesioner yang kembali, ata secara persentase, pengembalian kuesioner penelitian adalah sebesar 72,9%. Kemudian 51 kuesioner tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Analisis Uji Kualitas Data

Tabel 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian

Pengujian	y	IDPN	MOT_A	KOM_A	PEN_A	TEN_A	FEE_A	SPC	DPC	TBP	JNA
Pearson Correlation	0,7**	0,8**	0,8**	0,8**	0,8**	0,7**	0,7**	0,8**	0,8**	0,7**	0,8**
1 Sig. (2-tailed)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Pearson Correlation	0,6**	0,8**	0,8**	0,8**	0,9**	0,8**	0,9**	0,8**	0,8**	0,8**	0,7**
2 Sig. (2-tailed)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Pearson Correlation	0,8**	0,7**	0,8**	0,8**	0,8**	0,5**	0,8**	0,9**	0,8**	0,7**	0,3*
3 Sig. (2-tailed)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Cronbach's Alpha	0,7	0,7	0,7	0,8	0,5	0,7	0,8	0,8	0,8	0,7	0,3
N of Items	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Variable Kualitas Audit (QA)

Pengujian validitas pada variabel kualitas audit (QA) menggunakan *pearson correlation*. Sehingga terlihat dalam *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk tiga buah pernyataan. Sehingga dalam pengujian tersebut menghasilkan tiga buah item pernyataan pada variabel kualitas audit memiliki korelasi antar variabel yang dapat dihubungkan. Kemudian angka pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang ada menunjukkan angka diatas 0,05, yaitu untuk $y_1=0,731$, $y_2=0,691$, $y_3=0,874$, sehingga berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tersebut memiliki korelasi yang cukup kuat antar variabel pernyataan dalam kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel kualitas audit (QA) termasuk dalam kategori variabel yang valid.

Pengujian reliabilitas pada variabel kualitas audit (QA) berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,691. Hasil pengujian menunjukkan $a \geq 0,60$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel dependen dalam penelitian Analisis Terhadap Faktor yang

memengaruhi Kualitas Audit” adalah reliabel dan layak untuk dijadikan variabel dalam penelitian.

Variabel Independensi Auditor (IDPN)

Pada uji validitas terlihat dalam *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk tiga buah pernyataan. Kemudian angka pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diajukan kepada responden menunjukkan angka diatas 0,05, yang memberikan pernyataan bahwa memiliki korelasi yang cukup kuat antar variabel pernyataan dalam independensi auditor atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel independensi auditor (IDPN) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $a = 0,735$. Hasil pengujian menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel independensi auditor (IDPN) adalah reliabel dengan arah yang cukup kuat.

Variabel Motivasi Auditor (MOT_A)

Pada uji validitas terlihat *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk ketiga buah pernyataan. perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diajukan kepada responden menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan antar satu pernyataan dengan pernyataan yang lain memiliki korelasi yang cukup kuat antar variabel pernyataan dalam motivasi auditor atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel motivasi auditor (MOT_A) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Pengujian reliabilitas pada variabel motivasi auditor (MOT_A) berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $a = 0,768$. Hasil pengujian menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel motivasi auditor (MOT_A) adalah reliabel dengan tingkat yang cukup kuat.

Variabel Kompetensi Auditor (KOM_A)

Pada uji validitas terlihat *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk ketiga buah pernyataan. Kemudian angka pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga antar satu pernyataan dengan pernyataan yang lain memiliki korelasi yang signifikan antar variabel pernyataan dalam kompetensi auditor atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel kompetensi auditor (KOM_A) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $a = 0,766$. Hasil pengujian menunjukkan nilai *alpha* $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel kompetensi auditor (KOM_A) adalah reliabel dengan tingkat cukup kuat.

Variable Pengalaman Auditor (PEN_A)

Pada uji validitas terlihat *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk ketiga buah pernyataan. Nilai pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga antar satu pernyataan dengan pernyataan yang lain memiliki korelasi yang signifikan antar variabel pernyataan dalam pengalaman auditor atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel pengalaman auditor (PEN_A) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Pengujian reliabilitas pada variabel pengalaman auditor (PEN_A) berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $a = 0,839$. Hasil pengujian menunjukkan nilai *alpha* $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel pengalaman auditor (PEN_A) adalah reliabel dengan arah yang kuat.

Variabel Audit Tenure (TEN_A)

Pada uji validitas terlihat *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$. Nilai pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan nilai $> 0,05$.

Pengujian reliabilitas pada variabel *audit tenure* (TEN_A) berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $a = 0,519$. Hasil pengujian menunjukkan nilai *alpha* $< 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel *audit tenure* (TEN_A) adalah reliabel dengan tingkat yang rendah.

Variable Fee Audit (FEE_A)

Pada uji validitas terlihat *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$. Nilai pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga antar satu pernyataan dengan pernyataan yang lain memiliki korelasi yang signifikan antar variabel pernyataan dalam *fee audit* atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel *fee audit* (X6) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Pengujian reliabilitas pada variabel *fee audit* berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $a = 0,766$. Hasil pengujian menunjukkan nilai *alpha* $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel *fee audit* (FEE_A) adalah reliabel dengan tingkat yang cukup kuat.

Variabel Spesialisasi Akuntan public (SPC_A)

Pada uji validasi terlihat *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$. Nilai pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga antar satu pernyataan dengan pernyataan yang lain memiliki korelasi yang signifikan antar variabel pernyataan dalam spesialisasi auditor atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel spesialisasi auditor (SPC_A) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Pengujian reliabilitas pada variabel spesialisasi auditor berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $a = 0,871$. Hasil

pengujian menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel spesialisasi auditor (SPC_A) adalah reliabel dengan tingkat yang kuat.

Variable Due Professional care (DPC)

Pada uji validasi terlihat *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk ketiga buah pernyataan. pada variabel *due professional care* (DPC) memiliki korelasi secara signifikan antar variabel yang dapat dihubungkan. Nilai pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga antar satu pernyataan dengan pernyataan yang lain memiliki korelasi yang signifikan antar variabel pernyataan dalam *due professional care* (DPC) atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel *due professional care* (DPC) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Pengujian reliabilitas pada variabel *due professional care* (DPC) berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $\alpha = 0,859$. Hasil pengujian menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel *due professional care* (DPC) adalah reliabel dengan tingkat yang kuat.

Variabel Time Budget Pressure (TBP)

Pada uji validasi terlihat *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$. Nilai pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga antar satu pernyataan dengan pernyataan yang lain memiliki korelasi yang signifikan antar variabel pernyataan dalam *time budget pressure* (TBP) atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel *time budget pressure* (TBP) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Pengujian reliabilitas pada variabel *time budget pressure* (TBP) berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $\alpha = 0,732$. Hasil pengujian menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel *time budget pressure* (TBP) adalah reliabel dengan tingkat yang cukup kuat.

Variabel Jasa Non Audit (JNA)

Pada uji validasi *correlation sig. (2-tailed)* memiliki angka $0,000 < 0,05$ untuk ketiga buah pernyataan. pada perhitungan *Pearson Correlation* untuk tiga pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga antar satu pernyataan dengan pernyataan yang lain memiliki korelasi yang signifikan antar variabel pernyataan dalam jasa non audit atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel jasa non audit (JNA) termasuk dalam kategori variabel yang valid untuk seluruh item pernyataan.

Pengujian reliabilitas pada variabel jasa non audit (JNA) berdasarkan tiga buah pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, hasil pengujian menunjukkan angka *cronbach alpha* yaitu $\alpha = 0,375$. Hasil pengujian menunjukkan nilai $\alpha < 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga pertanyaan dalam kuesioner dalam variabel jasa non audit (JNA) adalah reliabel dengan tingkat yang rendah.

Table 4.4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Mini mu m	Mak sim um	Rata- rata	Std. Deviation
QA	51	9	15	13,0392	1,73160
IDPN	51	8	15	13,8039	1,70903
MOT_A	51	8	15	13,1961	1,74378
KOM_A	51	9	15	13,4902	1,67777
PEN_A	51	9	15	13,1765	1,80783
TEN_A	51	6	15	11,0588	2,31872
FEE_A	51	3	15	10,6275	2,69786
SPC_A	51	7	15	12,4706	2,11048
DPC	51	9	15	13,3529	1,69498
TBP	51	6	15	10,4510	2,41092
JNA	51	6	15	8,6275	2,18138
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Olah data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden sebanyak 51, dengan nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 15. Dengan standar deviasi yang tertinggi adalah pada variabel *fee audit* (FEE_A) dan standar deviasi yang paling rendah adalah pada pada kompetensi auditor (KOM_A).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan untuk mengetahui data yang akan dilakukan analisis memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan mengetahui sebaran data yang secara ajak dan spesifik pada sebuah populasi (Chakravarti, 1967). Pengujian signifikansi pada *Kolmogorov smirnov* memiliki distribusi yang normal apabila $p > 0,05$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,658
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,,779

a. Test distribution is Normal

Sumber : Olah data SPSS (2020)

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menyatakan bahwa untuk variabel independensi auditor, motivasi auditor, kompetensi auditor, *audit tenure*, *fee audit*, spesialisasi akuntan publik, *due professional care*, *time budget pressure* dan jasa non audit memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai *tolerance* > 0,01, sehingga hasilnya dalam variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas untuk variabel independen yang akan memengaruhi variabel dependen berada pada angka diatas 0,05 untuk seluruh variabel independennya. Dalam hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Uji Regresi Linear Berganda

Table 4.8 Pengujian Hasil Regresi Linear Berganda

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	0,961	0,342
	IDPN	0,361	0,720
	MOT_A	2,274	0,028
	KOM_A	2,357	0,023
	PEN_A	2,600	0,013
	TEN_A	-2,672	0,011
	FEE_A	-0,649	0,520
	SPC_A	-2,258	0,029
	DPC	2,369	0,023
	TBP	2,549	0,015
	JNA	0,955	0,345

Sumber: Olah data SPSS (2020)

Koefisien regresi X1 (Independensi) ; Nilai Sig. 0,720 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis 1 **ditolak**. Independensi Auditor tidak berpengaruh pada Kualitas Audit. Sesuai Karnisa, (2015) dan Victoria, (2014)

Koefisien regresi X2 (Motivasi) : Nilai Sig. 0,720 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis 1 **ditolak**. Independensi Auditor tidak berpengaruh pada Kualitas Audit. Sesuai Victoria (2004) dan Karnisa can Chariri (2015)

Koefisien regresi X3 (Kompetensi) : Nilai Sig. 0,023 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian 3 **diterima**. kompetensi auditor memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai dengan (Ardini, 2010).

Koefisien regresi X4 (Pengalaman) : Nilai Sig. 0,023 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian 3 **diterima**. kompetensi auditor memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai dengan (Ardini, 2010).

Koefisien regresi X5 (Audit Tenure) : Nilai Sig. 0,023 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian 3 **diterima**. kompetensi auditor memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai dengan (Ardini, 2010).

Koefisien regresi X6 (Audit Fee) : Nilai Sig. 0,520 ($p > 0,05$) *fee* audit yang diterima auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pengujian atas hipotesis penelitian 6 **ditolak**. Munthe, (2019); Putri, Kirana; Hardi; Silalahi (2019).

Koefisien regresi X7 (Spesialisasi Auditor) : Nilai Sig. 0,029 ($p < 0,05$) hipotesis dalam penelitian maka hipotesis penelitian 7 **diterima**. Spesialisasi KAP berpengaruh pada kualitas audit Sesuai Maharani & Triani (2018) dan Yunawati & Febrinova (2017).

Koefisien regresi X8 (Due Profesional Care) : Nilai Sig. 0,023 ($p < 0,05$) *due professional care* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga pengujian hipotesis penelitian 8 **diterima**. Sesuai (E. M. Singgih, (2010; Wiratama & Ketut, (2015).

Koefisien regresi X9 (Time Budget Pressure) : Nilai Sig. 0,015 ($p < 0,05$). *time budget pressure* secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis penelitian 9 **diterima**. Sesuai Nugraha, (2015) dan Pratistha & Widhiyani, (2014).

Koefisien regresi X10 (Jasa Non Audit) : Nilai Sig. 0,345 ($p > 0,05$) jasa non audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. sehingga hipotesis penelitian 10 **ditolak**. (Novitasari, 2004)

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit dengan variabel dependen adalah kualitas audit dan variabel independen adalah independensi auditor, motivasi auditor, kompetensi auditor, pengalaman auditor, audit tenure, *fee* audit, spesialisasi akuntan publik, *due professional care*, *time budget pressure* dan jasa non audit. Pada pengujian secara simultan pada faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel Independensi auditor dan jasa non audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Variabel *fee* audit dan audit tenure memiliki pengaruh secara negatif terhadap kualitas audit, atau akan

menurunkan kualitas audit. Variabel motivasi auditor, kompetensi, pengalaman auditor, spesialisasi KAP, *due professional care* dan *time budget pressure* memiliki pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, L. E. De. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Anugrah, I., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). Pengaruh TIME Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1322–1336.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 6–7.
- Arens dan Loekbbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu: Edisi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat.
- Chakravarti, L. R. (1967). *Handbook of Methods of Applied Statistics* (I). Jhon Wiley and Sons.
- Goleman, D. (2001). *Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haier. (2002). *Statistik II*. Elex Media Komputindo.
- Hanif, R. A., & Putri, E. (2014). Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik, Lamanya Hubungan Audit dengan Klien terhadap Independensi Akuntan Publik di Pekanbaru dan Medan. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 154–167. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/2613>
- IAPI. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No 1 Tentang Standar Audit. In 1 (q). IAPI.
- John P.Wanous Thomas L. Keon Janina C. Latack. (1983). Expectancy theory and occupational/organizational choices: A review and test. *Organizational Behavior and Human Performance*, 32(1), 66–86. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0030-5073\(83\)90140-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0030-5073(83)90140-X)
- Karnisa, D. A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas

- Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 1–89.
- Knechel, W. R.; Vanstraelen, A. (2007). The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 26(1), 113–131.
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 3(9), 10–13.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (Edisi Ke-5). Penerbit Salemba.
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942–964.
- Novitasari, F. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Nugraha, I. B. S. A. . I. W. R. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 419–428.
- Putri, Kirana; Hardi; Silalahi, S. P. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK DALAM PELAKSANAAN AUDIT (STUDY SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU DAN BATAM). *Thesis*, 1–16.
- Shockley, R. A. (1981). Perceptions of Auditors Independence: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, LVI(4), 785–800.
- Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four' di Indonesia. *JAAI*, 14 No 2(June).
- Singgih, S. (2001). *Statistik Parametrik*. Komputindo.
- Sitinjak, T. J. S. (2006). *LISREL*. Graha Ilmu.
- Sudjarwo, D. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial* (1st ed.). CV. BandarMaju.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 07, 186–202.
- Victoria, K. (2014). *Peningkatan Performa DIM Waste pada Departemen Secondary Processing PT X*. 2(2), 135–142.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.
- Yunawati, S., & Febrinova, R. (2017). Pengaruh Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2), 127–132.